

Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Di Desa Beruge Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin

Sri Rahayu Endang Lestari^{1*} dan Gusti Fitriyana²

¹²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang

Email* : lestarimuhammad@yahoo.com

ABSTRAK

Analisis Usahatani Padi (*Oryza Sativa L.*) di Desa Beruge, Kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan tingkat keuntungan dari usahatani padi di Desa Beruge, Kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan usahatani padi sawah dalam satu periode musim tanam adalah Rp 4.854.763. Penerimaan dipengaruhi oleh harga produksi padi yang dijual, dengan total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 12.433.625. Total pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi adalah Rp. 7.991.636. Nilai R/C ratio untuk usahatani padi di lokasi penelitian adalah 2,74, artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp. 1 maka memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,74. Hal ini menunjukkan bahwa R/C ratio lebih dari satu, sehingga usahatani padi sawah di Desa Beruge menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa usahatani padi di Desa Beruge memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut. Hal ini didukung oleh potensi lahan yang tersedia, kondisi iklim yang sesuai, serta komitmen pemerintah daerah dalam mendorong peningkatan produksi padi di wilayah tersebut. Dengan demikian, usahatani padi di Desa Beruge dapat menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat dan berkontribusi pada ketahanan pangan di Kabupaten Musi Banyuasin.

Kata kunci : Usahatani Padi, Pendapatan, Keuntungan, Desa Beruge, Musi Banyuasin

ABSTRACT

Rice Farming Analysis (*Oryza Sativa L.*) in Beruge Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province. This research aims to determine the amount of income and level of profit from rice farming in Beruge Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency. The sampling method used was simple random sampling. The results of the study show that the total cost incurred to carry out wetland rice farming in one planting season period is IDR 4,854,763. Revenue is influenced by the selling price of rice production, with a total revenue of IDR 12,433,625. The total income obtained from rice farming is IDR 7,991,636. The R/C ratio value for rice farming at the research location is 2.74, meaning that for every IDR 1 of cost incurred, a revenue of IDR 2.74 is obtained. This indicates that the R/C ratio is more than one, so that wetland rice farming in Beruge Village is profitable and worth cultivating. In addition, the analysis results also show that rice farming in Beruge Village has good prospects for further development. This is supported by the available land potential, suitable climatic conditions, and the local government's commitment to encouraging increased rice production in the region. Thus, rice farming in Beruge Village can become one of the main sources of income for the local community and contribute to food security in Musi Banyuasin Regency.

Keywords: Rice Farming, Income, Profit, Beruge Village, Musi Banyuasin

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar penduduknya mayoritas adalah petani. Ada 4 komoditi strategis dan prioritas pada pengelolaan komoditi tanaman pangan tahun 2015-2019 yaitu padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu. Diantara 4 komoditi tanaman pangan tersebut, komoditi tanaman padi sawah yang paling dominan dibudidayakan. Namun demikian produksi pertanian yang di peroleh selama ini di tingkat usahatani padi sawah masih rendah bahkan pemerintahan Indonesia sampai mengimpor beras dari luar negeri. Padahal produksi padi sawah di Indonesia masih bisa ditingkatkan apabila ada sedikit perbaikan tentang teknik budidaya yang benar yang mampu meningkatkan produktivitas sehingga adanya pertambahan pendapatan petani. Produksi padi pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 55,67 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebesar 1,25 juta ton GKG atau 2,31% dibandingkan produksi padi pada tahun 2021 yang sekitar 54,42 juta ton GKG (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022).

Di Indonesia pada mulanya tanaman padi diusahakan di daerah bertanah kering dengan system ladang, tanpa pengairan, untuk meningkatkan hasil panen padi, banyak petani mulai mengolah lahan dengan pengairan, membuat tanggul dan sebagainya. Tanaman padi mulai ditemui, terutama oleh masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Hampir semua hamparan lahan ditanami tanaman padi. Semua ini karena sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan padi sebagai sumber makann pokok (Pracaya, 2019).

Berdasarkan data Badan Statistik 2021, produksi tanaman padi sawah di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Luas Panen Padi, Produksi dan Produktivitas Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan 2021.

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi Sawah (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
Ogan Komering Ulu	2.613,71	11.549,95	4,419
Ogan Komering Ilir	77.949,71	425.515,91	5,459
Muara Enim	9.763,27	37.867,42	3,879
Lahat	11.004,39	52.173,88	4,741
Musi Rawas	14.231,60	83.528,38	5,869
Musi Banyuasin	26.416,25	127.735,45	4,835
Banyuasin	178.775,68	863.011,01	4,827
Ogan Komering Ulu Selatan	6.065,75	36.958,37	6,093
Ogan Komering Ulu Timur	85.900,02	517.344,50	6,023
Ogan Ilir	15.117,76	65.124,41	4,308
Empat Lawang	8.201,75	34.544,59	4,212
Penakal Abab Lematang Ilir	3.805,38	16.397,83	4,309
Musi Rawas Utara	2.800,21	12.188,09	4,353
Palembang	1.264,72	5.607,25	4,434
Prabumulih	36,86	145,95	3,960
Pagar Alam	1.963,15	10.276,93	5,235
Lubuk Linggau	1.179,80	6.354,45	5,386
SUMATERA SELATAN	447.090,01	2.306.324,37	5,159

Sumber: BPS Sumatera Selatan, 2021

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2021) pada tabel 1 (satu) bahwa di Kabupaten Musi Banyuasin memiliki luas panen seluas 26.416,25 Ha dengan total produksi sebanyak 127.735,45 Kg dan produktivitas sebanyak 4,835 Kg/ Ha. (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2021).

Berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura Dan Perternakan 2020, produksi tanaman padi sawah di Kecamatan-kecamatan yang ada Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Luas Panen Padi, Produksi dan Produktivitas Menurut Kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin 2020.

Kecamatan	Luas Panen Padi Sawah (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
Sanga Desa	2.355	11.495	4,881
Babat Toman	315	1.538	4,883
Batanghari Leko	57	187	3,281
Plakat Tinggi	5	17	3,4
Lawang Wetan	958	4.676	4,881
Sungai Keruh	70	226	3,228
Jirak Jaya	716	3.493	4,878
Sekayu	2.971	14.492	4,878
Lais	4.686	22.872	4,881
Sungai Lilin	1.368	6.667	4,881
Keluang	-	-	-
Babat Supat	1.82	8.883	4,881
Bayung Lincir	1.188	5.799	4,881
Lalan	58.442	285.27	4,881
Tungkal Jaya	99	483	4,879

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura Dan Perternakan, 2020

Berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura Dan Perternakan (2020) pada tabel 2 (satu) bahwa di Kecamatan Babat Toman memiliki luas panen seluas 315 Ha dengan total produksi sebanyak 1.538 Kg dan produktivitas sebanyak 4,883 Kg/ Ha. (Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura Dan Perternakan, 2020).

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan wilayah yang berperan sebagai sentral produksi padi di Sumatera Selatan. Komoditas padi ini di upayakan mengalami peningkatan produksi dan produktivitas oleh pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin. Peningkatan yang di capai selama ini diperoleh dengan menggunakan teknik bercocok tanam yang telah di sempurnakan serta melalui penanaman varietas-varietas padi baru. Dengan adanya usaha dalam budidaya padi yang selama ini dilakukan oleh petani dapat berdampak positif kepada peningkatan pendapatan para petani, terutama dalam mensejahterakan keluarganya, katanya banyak petani yang belum merasakan keuntungan dari usaha padi sawah yang telah di usahakanya sehingga diperlukan adanya suatu usaha untuk mengetahui secara rinci dalam kaitannya dalam pendapatan yang di peroleh oleh petani.

Berdasarkan uraian di atas,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Beruge dengan memilih judul “Analisis Usahatani Padi Sawah di Desa Beruge Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Beruge Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Berapa besar tingkat keuntungan usahatani padi sawah di Desa Beruge

Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin ?

3.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Beruge Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan usahatani padi sawah di Desa Beruge Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi serta manfaat bagi petani padi sawah di Desa Beruge Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi instansi maupun masyarakat terkait tentang usahatani padi sawah

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beruge Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. Daerah penelitian ditentukan dengan sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Beruge merupakan Daerah penghasil padi. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data di lapangan akan di laksanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani Padi Sawah di Desa Beruge Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. Terdiri dari 375 petani Metode pengambilan sampel yang

digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah dimana setiap populasi diberi peluang yang sama untuk menjadi sampel (Rangga, 2021).

Adapun penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin berikut

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

e = Presisi yang ditetapkan (15%)

Sehingga berdasarkan rumus Slovin jumlah populasi petani padi sawah di Desa Beruge Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuwasin adalah sebanyak orang petani padi adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{375}{1 + 375 (0,15^2)} = \frac{375}{9,4} = 39,89 \\ = 40 \text{ Petani}$$

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan mencakup data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer diperoleh dengan metode survei yaitu dengan mewawancarai responden secara langsung dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
2. Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan ilmiah. Studi perpustakaan, instansi-instansi yang terkait dengan penelitian.

Variabel dan Operasional Variabel

1. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang berusaha padi sawah di Desa Beruge Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuwasin.
2. Luas lahan usahatani padi sawah (hektar)
3. Faktor produksi yang meliputi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan luas lahan

4. Tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi baik untuk persiapan bibit, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pengangkutan. Biaya tenaga kerja dihitung pada tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Seluruh tenaga kerja disetarakan dengan hari orang kerja (HOK).
5. Biaya produksi adalah Biaya yang digunakan selama proses produksi meliputi terdiri dari biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam sekali musim tanam dan biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali musim tanam (Rp/Ha/MT)
6. Harga jual adalah harga padi sawah ditingkat petani per priode panen dalam satu musim tanam, satuan yang digunakan adalah rupiah per kilo gram.
7. Produksi adalah besarnya jumlah produksi tanaman padi sawah yang dihasilkan oleh petani padi sawah. Produksi padi sawah pada daerah ini dilakukan 1 kali musim tanam yaitu pada bulan mei sampai bulan agustus (Kg/Ha/MT).
8. Penerimaan usahatani adalah produksi padi sawah yang dihasilkan selama satu kali musim tanam dikalikan dengan harga jual oleh petani. Penerimaan usahatani dihitung dengan satuan (Rp/Ha/MT).
9. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerima usahatani padi sawah dan total biaya tetap dan variabel usahatani padi sawah yang diukur dalam satuan (Rp/Ha/MT).
10. Biaya penyusutan alat adalah penurunan nilai dari suatu alat/mesin akibat dari pertambahan umur pemakaian (waktu). Menggunakan metode garis lurus dalam satuan (Rp/MT).
11. R/C Rasio adalah ukuran perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi. Rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usahatani,

artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu usahatani menguntungkan.

Metode Pengolahan Data

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada usahatani padi sawah dan analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisa seberapa besar pendapatan usahatani padi sawah.

Untuk menghitung pendapatan usahatani padi sawah digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Sementara itu, dalam mengukur tingkat keuntungan usahatani dilihat dari perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

Adapun kriteria penilaian dari hasil perhitungan R/C rasio tersebut, yaitu :

- Apabila nilai R/C > 1, maka usahatani tersebut dikatakan menguntungkan
- Apabila nilai R/C = 1, maka usahatani tersebut dikatakan impas
- Apabila nilai R/C < 1, maka usahatani tersebut dikatakan tidak menguntungkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis dan Wilayah Administrasi

Lokasi Penelitian yang peneliti ambil berada di Desa Beruge yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dan termasuk ke dalam kategori Desa berkembang dan Masih banyak perkebunan dan Pertanian yang mempunyai luas daerah. Adapun batas-batas wilayah desa berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Pal 2
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Muara Kunjung
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Mangun Jaya
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sugiwaras

Jarak desa beruge dengan kecamatan Babat toman yaitu kurang lebih 15 menit ditempuh jarak 7 km menggunakan kendaraan bermotor sedang berjalan kaki dapat ditempuh dengan jarak waktu 30 menit. Sedangkan Jarak dari desa beruge ke ibu kota provinsi sumatera selatan 4 jam menggunakan kendaraan motor, 4 jam 30 menit menggunakan kendaraan mobil dan Berjalan kaki dapat ditempuh dengan jarak 24 jam perjalanan.

Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Beruge pada tahun 2021 berjumlah 1.576 jiwa yang terdiri dari 820 jiwa laki-laki dan 756 perempuan. Adapun rincian mengenai jumlah penduduk di Desa Beruge Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Beruge Tahun 2022.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki – Laki	820	50,96
2	Perempuan	756	49,04
Jumlah		1.576	100

Sumber : Monografi Desa Beruge , 2022

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa jumlah laki – laki di Desa Beruge lebih banyak dari jumlah perempuan. Keadaan jumlah penduduk ini akan mempengaruhi jumlah tingkat tenaga kerja pada usahatani padi.

Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di desa besar kecilnya akan berdampak dan mempengaruhi perkembangan desa semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju perkembangan desa tersebut, sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Beruge dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sarana Dan Prasarana Di Desa beruge Tahun 2022

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah Unit)
1	Pendidikan Anak Dasar (PAUD)	1
2	Sekolah Dasar (SD)	1
3	Sekolah menengah Pertama (SMP)	1
4	Posyandu	1
5	Masjid	1
Total		5

Sumber : Monografi Desa Beruge , 202

Karakteristik Petani Sawah Padi

Karakteristik petani dalam penelitian ini adalah karakteristik Sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi petani dalam mengolah usaha tani sawah yang meliputi : Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha Tani, dan Jumlah tanggungan dalam keluarga, Adapun mengenai karakteristik padi sawah didesa Beruge kecamatan babat toman.

Umur Responden

Tabel 5. Distibusi Responden Berdasarkan Umur, Sebagai Berikut :

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	20-30	4	10
2.	31-40	11	27
3.	41-45	13	33
4.	51-60	7	17
5.	> 60	5	13
Jumlah		40	100

Sumber : Diolah Data Primer,2023

Berdasarkan tabel diatas , Petani padi sawah didesa beruge mempunyai tingkat umur yang berbeda-beda yang berkisar antara 20-66 tahun. Distribusi umur petani rinci disajikan dalam sebuah Tabel berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa umur petani padi sawah rata-rata 45 tahun, Yang terdiri dari umur 20-30 tahun berjumlah 4, Umur 41-40 berjumlah 11, Umur 41-45 dengan Jumlah 13, Umur 51-60 dengan Jumlah 7 dan > 60 berjumlah 5 orang.

Responden penelitian dilihat dari distribusi umur petani termasuk usia yang produktif berarti petani disana masih bisa terus dapat meningkatkan kegiatan usahatannya. Karena masih tergolong petani muda dan dapat mengolah usahatannya dengan baik.

Tingkat Pendidikan Petani Responden

Di desa beruge kecamatan babat toman mempunyai tingkat Pendidikan yang erat hubungannya dengan daya nalar dengan sikap atau perilaku petani, Sarana Penunjang yang sangat penting dalam meningkatkan produksi, Pendidikan yang dimiliki oleh responden akan mempermudah dalam hal mengadopsi teknologi dan keterampilan dalam mengelola usaha pertanian, Selain pendidikan Formal petani juga mendapatkan pendidikan Non Formal seperti Penyuluhan tentang usaha pertanian melalui petugas penyuluhan lapangan.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	3	5
2.	SD	24	63
3.	SMP/SLTP	8	17
4.	SMA/SMK	5	15
Jumlah		40	100

Sumber : Diolah Data Primer,2023

Dari tabel dapat diketahui bahwa pendidikan petani responden di daerah penelitian

yang terbanyak adalah SD sebanyak 24 orang. Rendahnya pendidikan petani responden di daerah penelitian dikarenakan petani responden kurang mementingkan pendidikan, mereka mengandalkan kemampuan mereka sendiri dalam berusahatani yang sudah dilakukan dari keluarganya secara turun menurun.

Jumlah Anggota Keluarga

Hasil Penelitian menunjukkan Bahwa jumlah tanggungan keluarga rata-rata adalah menanggung Dari setiap satu kepala keluarga Banyak jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi aktivitas para petani dalam mengelola usaha taninya, Semakin besar jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh para petani, Maka beban keluarga juga semakin meningkat hal ini dapat menunjukkan bahwa petani harus berusaha meningkatkan pendapatan hasil usaha para petani, Sehingga kebutuhan para petani dalam keluarga dapat terpenuhi dari hasil usaha bertani dan Semakin kecil Jumlah anggota keluarga akan dapat memberikan sebuah gambaran hidup yang lebih sejahtera apabila usaha tani nya lebih baik.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Sebagai berikut :

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-4	30	78
2.	5-8	10	22
	Jumlah	40	100

Sumber : Diolah Data Primer, 2022

Berdasarkan pada tabel 7 bahwa pada Desa Beruge rata-rata jumlah anggota keluarga berada pada 1 sampai 4 orang yg terdiri dari keluarga kecil. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel tersebut, terdapat sebanyak 30 orang petani dalam penelitian ini yang memiliki keluarga

kecil dengan memiliki persentase sebanyak 78%.

Proses Kegiatan Budidaya

Budidaya merupakan kegiatan yang di kenal sebagai kegiatan yang mengelolah input-input (lahan, modal, tenaga kerja, dan manajemen) untuk menghasilkan produk pertanian. Kegiatan ini sangat penting dalam usahatani karena dapat menentukan jumlah output yang dihasilkan. Kegiatan budidaya yang dilakukan di daerah penelitian meliputi persiapan lahan, persemaian penanaman, pemupukan, penyiangan atau pengendalian gulma secara manual dan kimiawi serta pemanenan. Kegiatan budidaya yang rutin dilakukan petani adalah pemeliharaan tanaman seperti pengendalian gulma secara manual dan kimiawi.

Persiapan Lahan

Persiapan lahan atau pengolahan lahan merupakan kegiatan awal dalam budidaya padi sawah . Dalam persiapan lahan, hal yang penting diperhatikan adalah genangan air, perlakuan pengolahan lahan pada umumnya sama, lahan hanya dibersihkan dari gulma dan tanaman lainya. Kemudian lahan dibiarkan selama 10-15 hari sebelum penanaman berlangsung. Pengolahan tanah pada lahan di daerah penelitian dimulai dengan penyemprotan gulma pengganggu secara kimiawi menggunakan hand sprayer.

Persemaian

Dalam persemaian padi sawah di daerah penelitian dikenal dengan dua cara yaitu persemaian basah dan persemaian kering. Untuk petani di Desa Beruge pada umumnya melakukan persemaian kering.

Penanaman

Penanaman yang dilakukan petani di Beruge Kecamatan Babat Toman Kabupaten

Musi Banyuasin dengan cara melubangi tempat-tempat yang akan ditanami dengan alat tuai, Jarak tanaman diatur 15x30 cm, dan setiap lubang ditanami 2-3 bibit.

Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan di daerah penelitian pada umumnya meliputi penyiangan, pemupukan, dan pemberantasan hama, seperti tikus, keong, dan wareng. Penyiangan disekitar lahan untuk mencegah persaingan unsur hara, selain itu juga rumput liar sering menjadi sarang hama tikus. Selain hama tikus dan wareng, hama yang menjadi masalah utama petani responden adalah hama keong, terutama pada saat tanaman berumur 10 Hst. Hama keong menyerang dan memakan tanaman muda yang baru di tanam. Serangan keong yang parah dapat mengakibatkan tanaman padi yang baru di tanam habis total. Untuk pengendalian hama keong petani melakukan pembasmian secara kimiawi dengan menggunakan inseksida.

Penyiangan dalam kegiatan pemeliharaan dilakukan secara kimiawi dan manual. Penyiangan secara kimiawi atau penyemprotan menggunakan herbisida jenis sidamin. Sedangkan penyiangan secara manual dengan cara mencabut rumput liar yang tumbuh di sela-sela tanaman. Proses dilakukan 2 sampai 4 kali tergantung dari pertumbuhan gulma.

Pemeliharaan selanjutnya adalah pemupukan, untuk kegiatan pemupukan di daerah penelitian petani melakukan 1 kali permusim tanam. Petani melakukan pemupukan menggunakan menggunakan pupuk kimia, jenis pupuk kimia yang digunakan petani responden adalah Urea dan NPK.

Pemanenan

Penen dilakukan setelah umur 3 bulan sejak peresemaian. Umumnya panen dilakukan bulan september. Panen dilakukan bila keadaan padi sudah mencapai 80-90% masak kuning. Untuk pemanenan di daerah penelitian

masih menggunakan alat-alat tradisional. alat tradisional yang digunakan, ani-ani dan arit sebagai perontok padi.

Analisis Usahatani Padi Sawah Penggunaan Faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua masukan atau korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, *production factor*, dan korbanan produksi (Soekartawi, 2003 dalam Darmawati, 2014). Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang di peroleh. Faktor produksi lahan, peralatan, modal untuk membeli benih, pupuk, herbisida, inseksida dan upah tenaga kerja. Sedangkan rata-rata penggunaan faktor produksi padi sawah dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rata-Rata Penggunaan Faktor Produksi Permusim Tanam Usahatani Padi Sawah Di Desa Beruge.

No	Uraian	Satuan	Rata-Rata/Ha/MT
1	Lahan	(Ha)	2
2	Benih	(Kg)	82,25
3	Urea	(Kg)	153,75
4	NPK	(Kg)	89
5	Gramaxson	(Ltr)	6,175
6	Sidabas	(Ltr)	1
7	Tenaga Kerja	(HOK)	7,3
8	<u>Peralatan</u>		
	-Arit	(Unit)	3,05
	-Hand Sprayer	(Unit)	2,65
	-Cangkul	(Unit)	3,9

Sumber : Diolah Data Primer.2022

(1). Lahan

Lahan pertanian merupakan faktor yang sangat penting dalam berusahatani, karena lahan merupakan tempat dimana suatu proses produksi berlangsung dengan bantuan faktor produksi

lainnya, sehingga akan menghasilkan suatu bentuk produksi dalam pertanian. Lahan yang digarap oleh petani untuk budidaya padi sawah merupakan milik sendiri. Sedangkan rata-rata luas lahan yang digunakan oleh petani responden dalam berusahatani padi sawah adalah 2 hektar.

(2). Benih

Benih merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi suatu tanaman dan juga menentukan keberhasilan suatu usahatani. Jenis benih yang digunakan petani desa Beruge IR 42, dengan harga Rp. 11.000/kg. Rata-rata jumlah benih yang digunakan oleh petani padi sawah di desa Beruge permusim tanam sebanyak 82,25 Kg/Ha. Penggunaan benih di daerah penelitian sangat tinggi dikarenakan sering terjadi penyulaman ulang pada bibit padi yang mati disebabkan oleh hama. Tingginya penggunaan benih tentunya berimbas pada besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan benih.

(3). Pupuk dan obat-obatan

Pupuk merupakan sarana produksi pertanian yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi pertanian. Pupuk yang sering digunakan petani responden adalah organik jenis Urea dan NPK mutiara. Pupuk Urea digunakan sebanyak 153,75 kg/ha dan pupuk NPK digunakan sebanyak 89 kg/Ha. Sedangkan untuk 1 Ha padi sawah dibutuhkan setidaknya 500 kg pupuk organik petroganik, 300 kg pupuk NPK mutiara dan 200 kg pupuk urea. Artinya penggunaan pupuk di daerah penelitian tersebut tidak sesuai dengan anjuran sehingga mempengaruhi hasil produksi padi.

Petani padi sawah di Desa Beruge juga menggunakan obat-obatan kimia berupa Herbisida, seperti Gramaxone untuk pengendalian gulma. Petani responden juga menggunakan inseksida jenis sidabas.

(4). Alat pertanian

Alat pertanian merupakan beragam alat yang di manfaatkan para petani ataupun mereka yang bergerak di bidang pertanian guna memudahkan pengolahan lahan dan pemanfaatan hasil pertanian. Jenis alat-alat pertanian yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi sawah di desa beruge yaitu Arit, Hand sprayer, dan cangkul.

- a. Arit merupakan pisau berganggang yang bentuk melengkung. Kegunaannya adalah sebagai alat potong atau alat tebas. Arit digunakan untuk kegiatan pembersihan lahan, dan juga digunakan untuk pemotongan padi.
- b. Hand Sprayer adalah alat yang berfungsi untuk memecah larutan agar menjadi butiran cair. Alat ini digunakan untuk pengendalian gulma secara kimiawi dan juga digunakan saat pembersihan lahan.
- c. Cangkul dalam kegiatan usahatani padi sawah merupakan alat yang digunakan untuk membajak lahan.

Biaya produksi

Biaya produksi usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi.

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama satu musim tanam yang dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per satu musim tanam (RP/Ha/MT), Biaya produksi yaitu biaya variabel. Biaya Variabel adalah biaya yang dapat berubah pada setiap proses produksi. Untuk biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Produksi Permusim Tanam Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Beruge Tahun Tanam 2022.

No	Uraian	Rata-Rata (Rp/Ha/MT)
1	<u>Biaya Tetap</u>	
	- cankul	45.500
	- Arit	22.300
	- Hansprayer	214.900
2	<u>Biaya variabel</u>	
	- Benih	904.750
	- Urea	345.925
	- NPK	204.700
	- Gramaxon	582.150
	- Sibus	152.000
	- Tenaga Kerja	2.382.500
	Total	4.854.763

Sumber; Diolah Data Primer.2022

Berdasarkan Tabel 9 rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk membeli benih padi oleh petani responden adalah Rp.904.750,-/Ha/MT, pada usahatani padi sawah di daerah penelitian rata-rata petani responden menggunakan benih sebanyak 82,25 kg benih per hektar yang di beli dengan harga Rp 11.000,-/kg tenaga kerja merupakan biaya tertinggi yang di keluarkan petani dalam satu kali musim tanam, hal ini di sebabkan pada saat proses kegiatan budidaya padi sawah tenaga kerja yang di butuhkan cukup banyak. Semua kegiatan usahatani padi padi sawah di Desa Beruge di hitung upah Rp. 100.000,-/HOK. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani responden untuk upah tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 2.382.500,-/Ha/MT.

Produksi dan penerimaan Usahatani

Produksi dalam bidang pertanian dapat bervariasi antara lain karena disebabkan oleh perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kualitas yang dihasilkan oleh proses produksi yang baik juga ataupun sebaliknya kualitas produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang

baik. Rata-rata produksi yang dihasilkan 1.649 kg/Ha/MT.

Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk, dimana penerimaan usahatani padi sawah di Desa Beruge diperoleh dari hasil rata-rata panen per musim dikalikan dengan harga jual padi yang berlaku di daerah penelitian. Harga padi di daerah penelitian sebesar Rp. 7.562,-/Kg. Rata-rata total produksi dan penerimaan usahatani padi sawah yang dilakukan petani responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Total Produksi dan Penerimaan pada Usahatani Padi Sawah di Desa Beruge Tahun 2022

Uraian	Rata-Rata (Rp/Ha/MT)
Total Produksi (Rp)	1.649
Total Penerimaan (Rp)	12.433.625

Sumber: Diolah Data Primer.2022

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa rata-rata Total produksi di Desa Beruge 1.649 Kg/Ha/MT dan total rata-rata penerimaan sebesar Rp 12.433.625 Rp/Ha/MT.

Analisis Pendapatan Padi Sawah

Pedapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani tanaman padi sawah pasang surut dengan total biaya produksi usahatani padi sawah pasang surut. Sebelum menghitung pendapatan perlu menghitung penerimaan usahatani terlebih dahulu. Penerimaan usahatani didapatkan dari jumlah total produksi dikali harga jual.

Tabel 11. Rata-rata Total Biaya Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani Padi Sawah di Desa Beruge Tahun 2022.

Uraian	Rata-rata (Rp/Ha/MT)
Total Penerimaan	12.433.625
Total Biaya Produksi	4.854.763
Pendapatan	7.991.363

Sumber: Diolah Data Primer.2022

Dari tabel 12 dapat diketahui rata-rata pendapatan di daerah penelitian adalah Rp. 7.991.363/Ha/Tahun, secara rinci pendapatan petani padi sawah per luas garapan dan perhektar dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani padi sawah.

Analisis Keuntungan

Keuntungan adalah hasil dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi sawah.

Tabel 12. Rata-Rata Keuntungan Petani Padi Sawah Di Desa Beruge tahun 2022

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Ha/MT)
1	Penerimaan	12.433.625
2	Biaya total	4.854.763
	Tingkat Keuntungan (R/C)	2.74

Sumber: Diolah Data Primer.2022

Berdasarkan Tabel 13. R/C usahatani padi sawah sebesar 2,74 artinya bahwa setiap Rp. 1000. biaya yang di keluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2.740. artinya usahatani padi sawah di daerah penelitian tersebut menguntungkan atau layak untuk di terus usahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian usahatani padi sawah (*Oryza Sativa L.*) di Desa Beruge kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut. 1. Total Pendapatan padi sawah pasang surut sebanyak Rp. 7.991.363./Ha dengan rata-rata produksi

sebesar 1.649 /Ha. 2. Keuntungan rata-rata usahatani padi sawah di desa beruge yaitu sebesar 2.74. artinya usahatani padi sawah di daerah tersebut menguntungkan atau layak diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuistiqomah. 2011. Kelayakan Usaha Agribisnis. (<http://abuistiqomah.blogspot.com/2011/06/analisis-usahatani-agribisnis.html>).
- Anonim. 2022. *Tanaman Padi, pengertian, Klasifikasi, dan Manfaatnya*. Di akses di <https://dosenpertanian.com/pengertian-padi/>. Tanggal 3 Oktober 2022
- Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. 2020. Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa, L*) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 89-94.
- AFRIANSYAH, S. 2023. *ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH (Oryza sativa L.) di DESA BERUGE KECAMATAN BABAT TOMAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN* (Doctoral dissertation, 021008 Universitas Tridianti Palembang).
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2021. *Sumatera Selatan dalam angka*. Di akses di <https://sumsel.bps.go.id>, Tanggal 29 September 2022.
- Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura Dan Perternakan. 2020. *Luas panen dan Produksi Padi*. Di akses di <https://satudata.mubakab.go.id>. Tanggal 1 Oktober 2022.
- Kementerian Pertanian. 2014. *Basis Data Statistik Pertanian Direktorat Jendral*

Tanaman Pangan. Di akses di <http://repository.unmujember.ac.id>.

Pada tanggal 10 Oktober 2022.

Supartama dan Antara 2017. *Analisis Pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah*. Diakses di <http://neliti.com>. Pada tanggal 12 oktober 2022.

Pracaya dan P.C. Kahano. 2019. *Budidaya padi*. Jakarta : PT. sunda kelapa pustaka.

Rahim, dkk. 2012. *Model Analisis Ekonometrika Pertanian*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.

Rangga, Aloysius Aditya Nalendra, dkk. 2021. *Statistik Seri Dasar Dengan SPSS*. Jawa Barat : CV. Media Sains Indonesia.

Suratiah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Yasa, I. N. A., & Hadayani, H. 2017. Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *AGROTEKBIS: JURNAL ILMU PERTANIAN (e-journal)*, 5(1), 111-118.